



KUALITAS PENGEMBANGAN PROFESI BERKELANJUTAN GURU GEOGRAFI SMA SE KABUPATEN AGAM

Yulia Fiti Yanti ¹Rery Novio²
Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
E-mail : yulia.fitribkt89@gmail.com
rerynovio@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui kualitas pengembangan profesi berkelanjutan guru geografi SMA se Kabupaten Agam, untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru, dan untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengembangan profesi berkelanjutan guru geografi SMA se Kabupaten Agam. Jenis penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan instrumen dan wawancara singkat, dan pengolahan data menggunakan analisis persentase. Hasil penelitian yaitu : (1) Kualitas pengembangan profesi berkelanjutan guru geografi SMA se Kabupaten Agam dalam aspek pengembangan diri sangat baik, aspek publikasi ilmiah rendah, dan aspek karya inovatif sangat rendah. 2) Hambatan yang dihadapi guru geografi se Kabupaten Agam dalam kegiatan pengembangan profesi berkelanjutan guru ini adalah padatnya jam mengajar guru, kurangnya motivasi guru dalam melaksanakan kegiatan pengembangan profesi berkelanjutan, tidak adanya dana khusus di beberapa sekolah, beberapa guru masih ada yang kurang terampil dalam penggunaan komputer/laptop dan kurangnya pengetahuan guru tentang tata cara penulisan karya ilmiah.(3) Upaya guru dalam meningkatkan kualitas kegiatan ini adalah guru-guru tetap mengikuti kegiatan MGMP 1 kali dalam 1 minggu, kepala MGMP selalu memastikan setiap minggu guru membawa perangkat pembelajaran untuk materi pertemuan selanjutnya, dan beberapa guru selalu berupaya untuk menggunakan metode pembelajaran yang berbeda disetiap pertemuan.

Kata kunci : Pengembangan, Profesi Berkelanjutan, Guru Geografi.

ABSTRACT

This research is to find out the quality of continuous professional development of high school geography teachers in Agam Regency, to find out the problems faced by teachers, and to find out the efforts that can be made to improve the quality of continuous professional development of high school geography teachers in Agam Regency. This type of research is descriptive with a quantitative approach. Data collection uses instruments and brief interviews, and data processing uses percentage analysis. The results of the study are: (1) The quality of continuous professional development of high school geography teachers in Agam Regency in the aspect of self-development is very good, aspects of scientific publications are low, and aspects of innovative work are very low. 2) Obstacles faced by geography teachers in the regency of Agam in the continuous professional teacher development activities are the tight teaching hours of teachers, the lack of motivation of teachers in carrying out sustainable professional development activities, the absence of special funds in some schools, there are still some teachers who are less skilled in the use of computers / laptop and the lack of teacher knowledge about the procedures for writing scientific papers. (3) Teachers' efforts to improve the quality of this activity are that teachers continue to participate in the MGMP activity 1 time in 1 week, the head of the MGMP always ensures that each teacher brings learning tools for the meeting material furthermore, and some teachers always try to use different learning methods at each meeting.

Keyword : Continuous, Professional Development, geography teachers

PENDAHULUAN

Untuk menjadi guru yang profesional, seseorang harus memenuhi baik kualifikasi maupun kompetensi sebagai sebuah profesi (PP No.19/2005 tentang standar nasional pendidikan). Persyaratan kualifikasi seseorang guru minimal sarjana atau diploma IV (S1/D-IV), sedangkan persyaratan kompetensinya ditetapkan melalui standar kompetensi. Pendidik yang profesional mampu mengelola belajar siswa secara efektif hingga mencapai standar kualifikasi minimal yang telah ditetapkan. Pendidik yang profesional juga adalah mereka yang inovatif, kreatif, dan mampu melahirkan gagasan-gagasan segar untuk mendorong belajar siswa secara optimal. Sistem keprofesian guru ini menuntut setiap guru untuk mewujudkan kapasitas, perilaku, dan karya-karya profesional untuk memacu lebih cepat lagi peningkatan mutu pendidikan.

Untuk mewujudkan guru sebagai profesi ini menteri pendidikan nasional menetapkan permendiknas no 18 tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan untuk mengatur kompetensi yang harus dimilikinya. Guru profesional dituntut untuk memiliki sejumlah kompetensi-kompetensi yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki. Menurut UU nomor 14 tahun 2005 kompetensi itu terdiri

dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Guru profesional itu dikatakan sebagai pendidik yang profesional juga karena selain memiliki 4 kompetensi juga harus memiliki pendidikan paling rendah itu S1/D-IV yang ibuktikan dengan sertifikat pendidikan.

Sebagai pendidik profesional, guru yang telah memiliki kompetensi yang dipersyaratkan serta telah memenuhi kualifikasi pendidik yang ditentukan wajib melakukan kegiatan pengembangan profesi berkelanjutan.

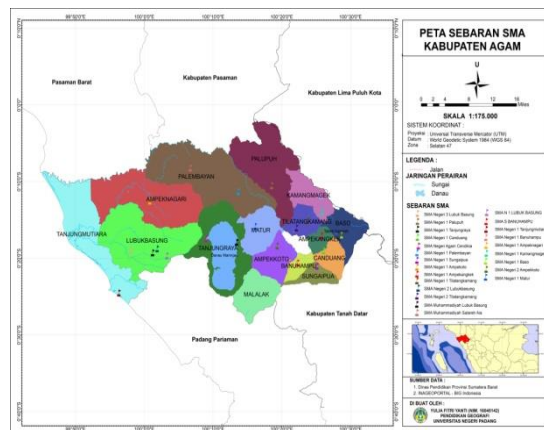
Syawal Gustom (2012:5) mengatakan bahwa pengembangan profesi berkelanjutan adalah kegiatan pelatihan berkelanjutan yang dilakukan secara bertahap kepada guru demi meningkatkan profesionalitas pada diri guru. Selain itu pengembangan profesi berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh guru, ini juga sejalan dengan permenpan no 16 ayat 2 yang mengatakan bahwa untuk guru-guru yang telah naik pangkat atau golongan wajib mengikuti kegiatan pengembangan profesi berkelanjutan guru sebagai bentuk pertanggungjawaban sebagai guru profesional.. kegiatan pengembangan profesi berkelanjutan guru ini menurut permendiknas nomor 35 dibagi menjadi tiga aspek aspek pengembangan diri, aspek

aspek karya ilmiah, dan aspek karya inovatif.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kualitas pengembangan profesi berkelanjutan guru geografi SMA se Kabupaten Agam. Karena bagaimanapun kegiatan pengembangan profesi ini sangat penting demi meningkatkan kualitas guru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian di semua SMA yang ada di Kabupaten Agam. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru geografi SMA yang ada di Kabupaten Agam, yang mana tersebar di 24 sekolah menengah atas baik negeri atau swasta yang ada. Dan untuk teknik penarikan sample peneliti menggunakan teknik total smping, karena jumlah populasi penelitian hanya 34 orang guru, dan itu kurang dari 100. Untuk memperoleh data dari informan, peneliti menggunakan instrumen dan wawancara singkat, kemudian data yang sudah diperoleh diolah menggunakan rumus persentase.



Gambar 1 : Lokasi Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kualitas Pengembangan Profesi Berkelanjutan Guru Geografi SMA se Kabupaten Agam

Kualitas pengembanagn profesi berkelanjutan guru ini dilihat dari 3 aspek, yaitu :

a. Pengembangan Diri Guru Geografi SMA Se Kabupaten Agam

Dalam Permendiknas Nomor 35 tahun 2010 mengatakan bahwa kegiatan pengembangan diri adalah suatu kegiatan yang ilakukan guru untuk meningkatkan rasa profesionalisme pada diri guru supaya guru bias melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan fungsi sekolah. Menurut Zainal (2013;14) mengatakan bahwa kegiatan pengembangan diri terdiri dari kegiatan pelatihan, mengikuti diklat atau seminar sebagai peserta

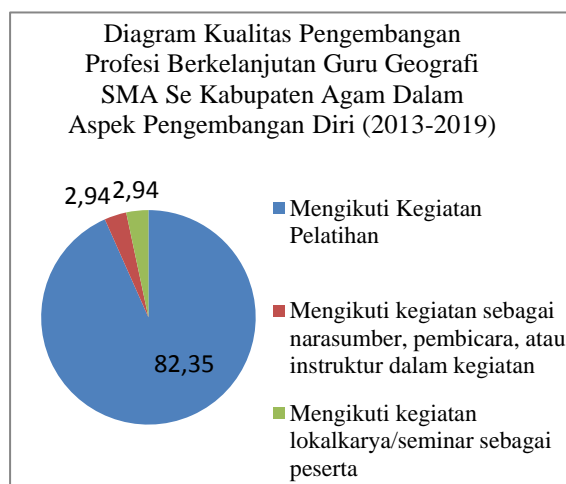
dan mengikuti sebuah acara sebagai narasumber.

Tabel 1 : analisis kualitas pengembangan profesi berkelanjutan guru geografi SMA se Kabupaten Agam dalam aspek pengembangan diri

No	Pengembangan diri	Mengikuti / %	Tidak mengikuti / %
1	Kegiatan pelatihan	28 / 82,35%	6 \ 17,64%
2	Kegiatan sebagai narasumber	1 / 2,94%	33 \ 97,05%
3	Kegiatan seminar sebagai peserta	1 / 2,94%	33 \ 97,05%

Sumber : pengolahan data

Supaya mudah dipahami, maka peneliti akan menyajikan dalam bentuk diagram *pie*



Gambar 2 : diagram pie kualitas pengembangan profesi berkelanjutan guru geografi se Kabupaten Agam dalam aspek pengembangan diri.

Berdasarkan diagram diatas dapat kita simpulkan bahwa kegiatan pengembangan diri guru yang paling mendominasi dan sangat tinggi itu adalah kegiatan kategori mengikuti pekatihan, yaitu sebesar 82,35% atau dengan frekuensi 28 dari 34 responden. Selanjutnya untuk keikutsertaan guru dalam kegiatan sebagai narasumber atau pembicara masih sangat rendah, karena persentasenya hanya 2,94% atau dengan frekuensi 1 dari 34 responden. Dan terakhir untuk kegiatan mengikuti seminar/lokakarya ,keikutsertaan guru juga masi sangat rendah karena persentasenya hanya 2,94% dengan frekuensi 1 dari 34 responden.

Berdasarkan data yang diperoleh untuk kategori pertama adalah mengikuti pelatihan, pelatihan yang dilakukan guru diatas sesuai dengan mata pelajaran geografi, karena pelatihan yang diikuti pada umumnya berupa pelatihan K-13, implementasi K-13 dalam pelajaran geografi, dan pelatihan pembuatan peta yang diadakan oleh berbagai macam lembaga seperti dinas pendidikan tingkat Kabupaten, LPMP, dan lainnya. Ini sesuai dengan Sudarwan Danim (2011: 95), yang mengatakan bahwa kegiatan pelatihan itu bisa berupa pelatihan yang diadakan oleh lembaga tertentu seperti PPPPTK, LPMP, LPTK/PT, D mengatakan bahwa inas pendidikan, maupun *Training Provider* lain.

Kategori kedua adalah mengikuti kegiatan sebagai narasumber, pembicara, ataupun instruktur, kegiatan yang dilakukan guru geografi SMA di Kabupaten Agam ini berupa sebagai pembicara di pelatihan implementasi K-13 tahun 2017. Ini sesuai dengan jenis kegiatan pengembangan (Zainal 2013;14) yang mengatakan bahwa Kegiatan kolektif, mencakup kegiatan lokakarya atau kegiatan kelompok guru untuk penyusunan kelompok kurikulum dan pembelajaran, pembahas atau peserta pada seminar, dan kegiatan kolektif lainnya yang sesuai dengan tugas guru.

Kategori terakhir yaitu mengikuti kegiatan lokakarya atau seminar sebagai peserta, kegiatan yang dilakukan guru geografi SMA di Kabupaten Agam ini berupa mengikuti workshop peningkatan mutu dan kinerja guru profesional.

b. Publikasi Ilmiah Guru Geografi SMA Se Kabupaten Agam

Publikasi ilmiah merupakan karya ilmiah yang telah dipublikasikan baik didalam lingkungan masyarakat, sekolah atau tempat umum lainnya (Zainal 2013;15). Publikasi ilmiah ini terdiri dari 3 kegiatan, pertama karya tulis berupa laporan hasil penelitian pada bidang pendidikan, kedua tulisan

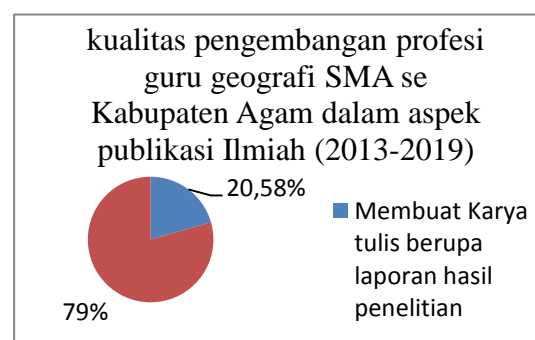
ilmiah di bidang pendidikan, dan ketiga publikasi buku teks pelajaran.

Tabel 2. Analisis kualitas Pengembangan Profesi Guru Geografi SMA se Kabupaten Agam dalam aspek kegiatan publikasi ilmiah

No	Publikasi Ilmiah	Mengikuti / %	Tidak Mengikuti /%
1	Karya tulis berupa laporan hasil penelitian pada bidang pendidikan	7 (20,98%)	27 (79%)
2	Di bidang pendidikan	0 (0%)	34 (100%)
3	Publikasi buku teks pelajaran	0 (0%)	34 (100%)

Sumber : pengolahan data

Selanjutnya supaya mudah dipahami, maka ditampilkan dalam bentuk diagram *pie* seperti dibawah ini



Gambar 3 : Diagram analisis kualitas pengembangan profesi berkelanjutan guru geografi SMA se Kabupaten Agam dalam aspek publikasi ilmiah.

Berdasarkan diagram diatas dapat kita simpulkan bahwa dalam aspek publikasi ilmiah memiliki 3 kategori, yang pertama untuk keikutsertaan guru geografi dalam kegiatan publikasi ilmiah berupa hasil penelitian pada bidang pendidikan sebesar 20,58%, ini masuk kedalam kategori rendah, dengan frekuensi 7 dari 34 responden. Untuk laporan hasil penelitian yang 7 itu merupakan laporan penelitian yang jenisnya PTK dan diseminarkan serta dipublis di perpustakaan sekolah.

Hasil penelitian sejalan dengan jenis kegiatan karya inovatif menurut (Zainal 2013;15), ia mengatakan bahwa jenis karya tulis ini beragam, ada yang di publish dan diterbitkan dalam bentuk buku ataupun disimpan di dalam perpustakaan sekolah. Kemudian untuk keikutsertaan guru dalam kegiatan publikasi tulisan ilmiah dibidang pendidikan dan publikasi buku teks pelajaran sebesar 0%, ini masuk kedalam kategori sangat rendah karena frekuensi nya 0 dari 34 responden.

c. Karya Inovatif Guru Geografi SMA Se Kabupaten Agam

Daryanto (2013;2016) menjelaskan karya inovatif adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses

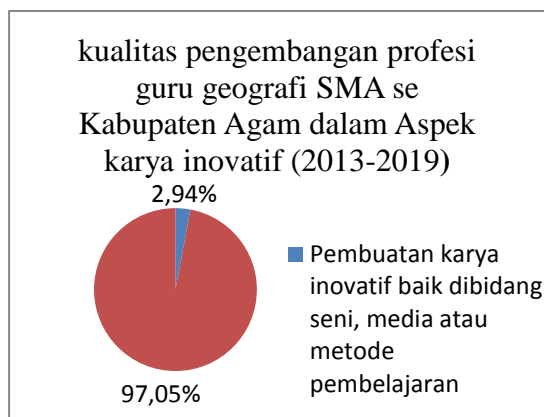
pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan, sains/teknologi dan seni. Menurut Nanang Priatno dan Tito Sukamto (2013;227) yang berupa karya inovatif terdiri dari tiga kelompok, yaitu menemukan teknologi tepat guna, menemukan atau menciptakan karya seni, membuat atau memodifikasi alat pelajaran atau peraga pembelajaran,

Tabel 3 : Analisis Kualitas pengembangan profesi berkelanjutan guru geografi SMA se Kabupaten Agam dalam aspek karya inovatif

No	karya Inovatif	Mengikuti / %	Tidak Mengikuti/ %
1	Pembuatan karya inovatif baik dibidang media, seni atau metode pembelajaran	1 (2,94%)	33 (97.05%)

Sumber : pengolahan data

Selanjutnya supaya mudah dipahami, maka ditampilkan dalam bentuk diagram *pie* seperti dibawah ini :



Gambar 4 : Diagram analisis kualitas pengembangan profesi berkelanjutan guru SMA se Kabupaten Agam dalam aspek karya inovatif.

Berasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan guru dalam melakukan kegiatan karya inovatif ini masih sangat rendah, karena persentase keikutsertaan hanya sebesar 2,94% dengan frekuensi 1 dari 34 responden. Dan karya inovatif yang diikuti oleh satu responden ini adalah karya inovatif dibidang media pembelajaran geografi.

Hal diatas sesuai dengan apa yang dikatakan Nanang Priatna dan Tito Sukamto (2013: 227), karya inovatif ini bisa berupa karya inovatif teknoogi dalam proses pembelajaran, .sistem atau metode pembelajaran, serta media pembelajaran.

2. Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Guru Geografi SMA Se Kabupaten Agam Dalam Melaksanakan Kegiatan Pengembangan Profesi Guru.

Berdasarkan hasil wawancara singkat tentang alasan mengapa guru-guru tidak mengikuti kegiatan pengembangan profesi berkelanjutan guru ini dapat disimpulkan bahwa alasan utama atau alasan yang mendominasi adalah padatnya jam mengajar guru, alasan ini sebenarnya bisa diterima, karena guru-guru akan lebih memilih untuk menambah jam mengajar bagi guru yang sudah berstatus PNS untuk mendapatkan sertifikasi, dan juga guru-guru akan lebih memilih untuk tetap melanjutkan kegiatan PBM ketimbang harus meninggalkan kelas untuk mengikuti kegiatan pelatihan diluar sekolah.

Selain itu, masalah yang dihadapi guru goegerafi SMA di Kabupaten Agam adalah kurangnya motivasi yang didapat mengenai pentingnya mengikuti kegiatan pengembangn profesi guru berkelanjutan, sehingga mengakibatkan kurangnya inisiatif dan kemauan dari guru itu sendiri, bahkan muncul rasa malas pada diri guru, terutama guru-guru senior.

Alasan selanjutnya adalah kurangnya pemahaman tentang cara penggunaan *microsof word* dan tidak tau bagaimana cara membuat karya ilmiah. Sehingga pembuatan karya ilmiah maupun karya inovatif terasa

seperti beban tersendiri bagi para guru. Terlebih lagi bagi guru senior, tidak sedikit juga dari guru senior tersebut mengatakan bahwa kegiatan pengembangan profesi berkelanjutan guru ini harusnya untuk guru muda yang baru diangkat menjadi PNS saja. Karena guru-guru yang baru di angkat itu di nilai lebih kreatif dalam pembuatan media atau model-model pembelajaran. Dan juga beberapa sekolah yang tidak menyediakan anggaran dana khusus untuk kegiatan pengembangan profesi berkelanjutan ini, sehingga menjadi salah satu faktor malasnya guru-guru untuk melakukan kegiatan di luar sekolah karena harus mengeluarkan biaya pribadi.

3. Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Pengembangan Profesi Berkelanjutan Guru Geografi SMA Se Kabupaten Agam

Dari berbagai macam permasalahan yang ada dalam kegiatan pengembangan profesi berkelanjutan guru geografi SMA di Kabupaten Agam membuat para guru tetap berupaya dan berusaha supaya kegiatan pengembangan profesi berkelanjutan ini tetap berjalan dengan baik dari hari kehari, karena wawancara ini peneliti lakukan saat guru-guru melakukan MGMP di SMAN 1 Lubuk Basung maka para guru sepakat bahwa yang mereka lakukan untuk meningkatkan

kualitas pengembangan profesi ini dengan tetap menjalankan kegiatan MGMP ini sekali 1 minggu.

Bapak Mukhlis dari MAN 1 IV Koto selaku ketua MGPM mengatakan setiap guru-guru yang hadir dalam kegiatan MGMP ini wajib memperlihatkan perangkat pembelajaran setiap minggunya, mulai dari RPP dan bahan ajar. Ada pendapat lain dari para guru-guru yang tidak pernah mengikuti kegiatan pengembangan profesi berkelanjutan guru ini dalam beberapa tahun terakhir, Bapak Taslim SMAN 1 Lubuk Basung, Ibuk Susi Adriani SMAN 1 Lubuk Basung, Bapak Zulhefi SMAS Muhammadiyah Tiku, Bapak Bujang Syaf SMAN 2 Tilatang Kamang, Ibuk Nafiarlinda SMAN 1 Tanjung Mutiara, Ibuk Mira Aslina SMAN 1 Tanjung Raya, Ibuk Leni Hayati SMAN 1 Palembang, dan Ibuk Syafni Arisanti SMAN 1 Palembang mengatakan bahwa kegiatan karya inovatif ini sebenarnya sangat membantu dalam proses pembelajaran, tetapi karena banyak guru-guru yang tidak kreatif dan sudah merasa nyaman dengan keadaan yang sebelumnya maka banyak guru-guru yang tidak ikut melakukan karya inovatif, tetapi beberapa guru yang mengatakan itu berpendapat bahwa untuk tetap berupaya dalam melakukan kegiatan karya inovatif mereka selalu merancang proses pembelajaran dengan menggunakan beberapa

metode yang berbeda dalam setiap minggu, walaupun mereka tidak menciptakan metode sendiri, tetapi setidaknya itu membuat pembaharuan dalam proses belajar setiap minggunya.

PENUTUP

Analisis kualitas pengembangan profesi berkelanjutan guru geografi SMA se Kabupaten Agam ini terdiri 3 aspek, untuk aspek yang pertama adalah kegiatan pengembangan diri, yang mana kualitas kegiatan pengembangan diri ini sudah termasuk tinggi, karena di ikuti oleh 30 dari 34 responden, 28 responden atau 82,35% mengikuti kegiatan pengembangan diri dalam kategori mengikuti pelatihan, 1 responden atau 2,94% mengikuti kegiatan pengembangan diri dalam kategori sebagai narasumber/pembicara, dan 1 responden atau 2,94% lagi mengikuti kegiatan pengembangan diri kategori mengikuti seminar/lokakarya. Selanjutnya aspek publikasi ilmiah termasuk kedalam kategori sangat rendah, karena persentasenya hanya 20,58%, atau dengan frekuensi 7 dari 34 responden yang mengikuti. Dan terakhir aspek karya inovatif, keikutsertaan guru dalam melakukan kegiatan karya inovatif masi sangat rendah, karena persentasenya hanya 2,94%, atau dengan frekuensi 1 dari 34 responden yang melakukannya.

Untuk permasalahan yang dihadapi guru geografi dalam melakukan kegiatan pengembangan profesi berkelanjutan guru ini beragam, mulai dari kurangnya motivasi dan kesadaran guru tentang pentingnya mengikuti kegiatan pengembangan profesi berkelanjutan, kemudian padatnya jam mengajar guru, kurangnya pemahaman guru tentang penggunaan microsof word, kurangnya pemahaman guru tentang cara pembuatan karya tulis ilmiah, dan terakhir ada beberapa sekolah yang tidak menyiapkan dana khusus untuk guru yang mengikuti kegiatan diluar sekolah.

Dalam meningkatkan kualitas pengembangan profesi berkelanjutan guru geografi SMA se Kabupaten Agam ada beberapa kegiatan yang tetap diupayakan oleh guru, yang pertama guru geografi SMA se Kabupaten Agam tetap melaksanakan kegiatan MGMP dalam setiap minggunya, kemuadian tetap membuat dan mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan bahan ajar setiap minggunya sesuai dengan materi tiap pertemuan, dan terakhir beberapa guru tetap berupaya untuk menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda setiap pertemuan, sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik dan tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib,Zainal. 2013. *Model-model, media, da strategi pembelajara konstektual*. Bandung: Yrama Widya
- Daryanto. 2013. *Standart Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nanang Priatna dan Tito Sukamto. (2013). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Perdayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 *Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya*
- Peraturan Perundang-Undangan No.19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 *Tentang Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*
- Sudarwan Danim. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syawal Gultom. (2012). *Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*. Jakarta: Kemendikbud.
- UU Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Kompetensi Guru*